

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan desain *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali dalam satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Wredha Dharma Bhakti dengan alamat Jalan Dr. Radjiman No. 620 Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 14-15 Juni 2019.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dalam objek penelitian atau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 lansia yang tinggal di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui Sampling (Nursalam, 2011). Besar sampel dalam penelian ini yaitu menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir (d = 0,10 = 10%)

Hasil perhitungan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$= \frac{86}{1 + 86(0,1)^2} = \frac{86}{1 + 0,86} = \frac{86}{1,86}$$

= 46,23 atau dibulatkan menjadi 46 responden

3. Teknik *Sampling*

Teknik sampling adalah proses menyeleksi proses dari populasi yang ada (Nursalam, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang

harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria sampel yang digunakan meliputi:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum objek penelitian dari suatu populasi, target yang terjangkau yang diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Lansia berumur antara 61 – 90 tahun
- 3) Lansia sedang berada di Panti

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi, target yang terjangkau untuk diteliti. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lansia yang menolak berpartisipasi dalam penelitian
- 2) Lansia yang mengalami demensia berat
- 3) Lansia mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2014). Variabel dalam penelitian ini antara lain variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas fisik.
2. Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012) variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian demensia

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Paramenter	Alat Ukur	Skala
Aktivitas Fisik	Aktivitas fisik lansia adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi, pergerakan anggota tubuh lansia meliputi ketahanan, kelenturan, dan kekuatan otot	Pengukuran aktivitas fisik dengan lembar PASE (<i>Physical Activity Scale For Elderly</i>). Total nilai 24 a. <15 mean = Aktivitas fisik kurang b. ≥ 15 mean = aktivitas fisik baik	PASE (<i>Physical Activity Scale For Elderly</i>)	Nominal
Kejadian Demensia	Demensia adalah penurunan daya konsentrasi, pembelajaran, memori, bahasa, aktivitas kehidupan sehari-hari.	Pengukuran demensia lansia dengan lembar MMSE a. Skor 25-30 = Normal b. Skor 20-24 = Demensia ringan c. Skor 13-19 = Demensia sedang d. Skor 0-12 = Demensia berat	Lembar <i>Mini Mental State Examination</i> (MMSE)	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan wawancara langsung untuk mengumpulkan data dengan memberikan pernyataan langsung kepada responden yang akan diteliti. Variabel aktifitas fisik diukur menggunakan PASE (*Physical Activity Scale for Elderly*). Variabel demensia diukur dengan menggunakan lembar MMSE (*Mini Mental State Examination*).

1. *Mini Mental State Examination* adalah pemeriksaan untuk mengetahui fungsi kognitif. Skala yang digunakan ordinal dengan pengukuran sebagai berikut :

Skor 25-30 = normal

Skor 20-24 = demensia ringan

Skor 13-19 = demensia sedang

Skor 0-12 = demensia berat

2. *Physical Activity scale for erdenly* merupakan pengukuran aktifitas fisik dengan skala ordinal. Cara pengukuran :

<15 = aktivitas fisik kurang

≥15 = aktivitas fisik baik

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap skala PASE (*Physical Activity Scale for Elderly*) yang dilakukan oleh Nafidah (2014) menemukan dari 10 item pernyataan skala PASE dinyatakan semua valid dengan nilai koefisien korelasi antara 0,361 s/d 0,645, sedangkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,707. Untuk skala

MMSE telah diuji oleh Farida (2016) dinyatakan semua pernyataan dalam skala MMSE valid, nilai koefisien korelasi 0,551 s/d 0,864, sedangkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,881.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*), meliputi:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2014). Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentasi

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

Hasil pengelolaan data dalam bentuk prosentase dan diinterpretasi sesuai dengan kaidah Arikunto (2013), sebagai berikut :

- a. 0% : Tidak satupun
- b. 1-26% : Sebagian kecil
- c. 27%-49% : Hampir setengah
- d. 50% : Setengahnya

- e. 51%-75% : Sebagian besar
- f. 76%-99% : Hampir seluruhnya
- g. 100% : Seluruhnya

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dan terikat. (Notoatmodjo, 2014). Analisis data ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Chi Square* karena variabel bebas pada penelitian ini berupa data nominal dan variabel terikat berupa data ordinal. Adapun rumusnya:

$$\chi^2 = \left[\frac{\sum (fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan:

χ^2 = nilai *Chi Square*

f_0 = frekuensi yang di peroleh/diamati

f_e = frekuensi yang di harapkan

Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% dan taraf kepercayaan 95%. Bila $\chi^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dan jika $\chi^2 > 0$ berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (2014) untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga Chi Kuadrat

hitung perlu dibandingkan dengan Chi kuadrat tabel dengan dk dan taraf signifikansi tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Chi Kuadrat hitung \geq Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$), maka H_0 diterima.

Menentukan koefisien kontingensi setelah ditemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut maka perlu diketahui bagaimana keeratan hubungan kedua variabel tersebut yaitu dengan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dimana:

KK : Koefisien kontingensi

χ^2 : Nilai Chi Kuadrat

N : Jumlah yang diobservasi

Hubungan dua variabel dapat bernilai positif maupun negatif hubungan yang positif terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti kenaikan variabel yang lain, sedangkan hubungan yang negatif dapat terjadi bila kenaikan satu variabel diikuti penurunan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2014) untuk memberikan interpretasi koefisien kontingensi antara dua variabel maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Kontingensi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah/Rendah
0,200 – 0,399	Lemah/Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat/Tinggi

0,800 – 1,000

Sangat Kuat/Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

I. Jalannya Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Pengumpulan data penelitian dilakukan tanggal 14-15 Juni 2019. Peneliti melakukan beberapa tahapan kegiatan yang merupakan proses dari penelitian ini antara lain :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi pengajuan judul, mencari literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, melakukan studi pendahuluan untuk mencari data-data lansia lansia yang diperlukan terutama penyusunan untuk proposal penelitian. Setelah mendapatkan data yang lengkap mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, dilakukan penyusunan proposal penelitian, jika ada kekurangan dilakukan perbaikan sesuai arahan dosen dan bimbingan dosen pembimbing setelah selesai dilanjutkan seminar proposal, langkah selanjutnya setelah diadakan perbaikan proposal seminar sesuai arahan dan bimbingan dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh asisten penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan uji *Cohen's Kappa Test* terhadap kuesioner skala PASE (*Physical Activities Scale for Elderly*) maupun kuesioner skala MMSE (*Mini Mental State Examination*). Uji Kappa ini bermaksud untuk

memperoleh persepsi yang sama antara peneliti dengan asisten peneliti dalam penilaian kuesioner skala PASE maupun MMSE.

Hasil uji *Cohen's Kappa* dengan *Chi Square* untuk kuesioner PASE diperoleh nilai koefisien Kappa sebesar 0,331 dengan *p value* 0,000 sedangkan untuk kuesioner MMSE diperoleh nilai koefisien Kappa sebesar 0,249 dengan *p value* 0,000 (Lampiran 11) sehingga dapat disimpulkan persepsi peneliti dan asisten peneliti relatif sama dalam menilai kuesioner PASE maupun MMSE dibuktikan diperolehnya *p value* < 0,05, sedangkan nilai koefisien tidak bernilai negatif dan lebih dari 0,1 atau mendekati 1, nilai koefisien semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat kesamaan semakin besar.

Setelah dilakukan uji *Cohens Kappa* peneliti dibantu pengurus panti dan asisten peneliti mengumpulkan responden penelitian di Aula Panti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya membagikan lembar persetujuan menjadi responden, setelah disetujui oleh responden dengan dibuktikan tandatangan persetujuan menjadi responden, lembar persetujuan dikumpulkan peneliti dan asisten menentukan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Peneliti dan asisten peneliti memberikan kuesioner satu persatu ke kamar responden penelitian, pengisian kuesioner diawasi oleh peneliti, apabila responden penelitian kurang paham, peneliti/asisten peneliti menjelaskan dan mengecek kelengkapan pengisian kuesiner, jika lengkap penulis/asisten mengucapkan terima kasih dan mendoakan kesehatan para lansia di sana.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan diawali dengan melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh, kelengkapan data, dan isian data penelitian. Pengolahan data dilakukan secara manual dan dengan bantuan komputer. Program yang digunakan untuk pengeolahan data-data penelitian adalah *Microsoft Excell 2013* dan *SPSS Statistic 23* selanjutnya dibuat laporan hasil penelitian, pembahasan, membuat kesimpulan dan saran, serta menyusun daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing skripsi sampai tahap siap untuk diujikan.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menekankan masalah etika dalam pemberian kuesioner penelitian kepada para responden yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Sebelum kuesinoner dibagikan kepada responden terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta dampak responden selama pengumpulan data. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sedangkan yang tidak bersedia penelitian tidak memaksa dan menghormati haknya.

2. *Anomity*

Sebelum menjaga kerahasiaan identitas, responden tidak diharuskan untuk mencantumkan nama dilembar kuesioner atau nama dicantumkan dalam inisial huruf kemudian lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden (Arif, 2004).